

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “ PERAN DOMESTIK DAN PUBLIK WANITA DALAM PRESPEKTIF HADIS NABI (Kajian Hadis *Mawdū’iy*) ”

Disertasi ini diberi judul *Peran Domestik dan Publik Wanita dalam Prespektif Hadis Nabi* dengan rumusan masalah: 1). Bagaimana keberadaan dan kualitas hadis-hadis Peran Domestik dan Publik Wanita ? 2). Bagaimana kehujjahan hadis-hadis Peran Domestik dan Publik Wanita ? 3). Bagaimana Pemahaman hadis-hadis tentang Peran Domestik dan Publik Wanita ?

Penelitian tesis ini bertumpu pada aspek kesahihan hadis, baik dari segi sanad maupun matan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah yang secara garis besar dikhususkan pada pengkajian empat hal, yaitu: penyampai pesan (Nabi), pesan (matan hadis), saluran pesan (sanad dan kitab-kitab hadis), dan penerima pesan (umat). Data penelitian berupa hadis tentang peran wanita di ranah domestik dan publik beserta *sharḥ* atau penjelasannya yang tersebar dalam *al-Kutub al-Tis’ah*.

Temuan dalam penelitian tesis ini meliputi beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, di dalam *al-Kutub al-Tis’ah* ditemukan sepuluh model hadis yang membicarakan tentang peran domestik dan publik wanita baik yang ditempatkan dalam *kitāb* tersendiri ataupun menjadi *bāb* tertentu dari kitab *mawāqīt al-ṣalāh*, *al-maghāzy*, *al-Jihād*, bahkan ada pula yang ditempatkan pada selain ketiganya, seperti di dalam *Ṣaḥīḥ Muslim* terdapat pada kitab *al-Imārah* atau di dalam *Musnad Imam Ahmad* terdapat pada kitab *al-Kūfīyyīn*, *al-Anṣār* dan sebagainya. Dari sepuluh model hadis tersebut, empat berstatus *gharib*, satu berstatus *‘azīz* dan lima berstatus *mashhūr* di tingkat sahabat, adapun status kualitas hadis secara keseluruhan *ṣaḥīḥ*. *Kedua*, Hadis-hadis ini dapat dijadikan sebagai *hujjah* atas kebolehan wanita untuk berperan baik di ranah domestik maupun publik secara umum, sebagaimana hukum asal yaitu *al-ibāḥah*, selama tidak ada dalil yang melarang atau membatasi keumumannya. *Ketiga*, pemahaman hadis tentang peran domestik dan publik wanita ada yang bisa dipahami secara tekstual, kontekstual, dan intertekstual secara bersama-sama, dan ada juga yang hanya bisa dipahami secara tekstual saja, atau kontekstual saja. Adapun *natijah* dari pemahaman kedua hadis ini adalah wanita boleh berperan di ranah domestik dan publik secara bersama-sama. Namun, syaratnya ia adalah seorang yang profesional dan membatasinya dengan ketaatan, etika dan ikatan-ikatan agama. wanita itu bisa memilih antara dia menjadi seorang ibu rumah tangga yang baik dengan tugas-tugas dan tanggung jawabnya atau wanita yang berkecimbung di wilayah publik tanpa melalaikan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dengan segala tugas dan tanggung jawabnya dengan mengedepankan skala prioritas (*fiqh al-awlawiy*).

